Manulife Investments

Siaran Pers

Untuk segera didistribusikan
27 Juli 2026

Manulife Asia Care Survey 2026:
Kemandirian Semakin Dipandang sebagai “Warisan” Baru Masyarakat Indonesia

Di tengah meningkatnya usia harapan hidup, masyarakat Indonesia semakin memprioritaskan kesehatan, perlindungan, dan perencanaan finansial agar dapat hidup lebih mandiri dan menjaga kesiapan keluarga di masa depan.

JAKARTA – Masyarakat Indonesia kini memaknai warisan tidak lagi sebatas aset atau harta yang ditinggalkan kepada generasi berikutnya. Seiring meningkatnya usia harapan hidup, kemandirian, baik dari sisi kesehatan maupun finansial, semakin dipandang sebagai “warisan” yang paling bermakna bagi keluarga.

Hal ini tercermin dalam **Manulife Asia Care Survey 2026**, yang menemukan bahwa 93% masyarakat Indonesia memandang kemandirian dan kebebasan finansial sebagai “warisan” baru yang ingin mereka berikan kepada keluarga. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata regional Asia sebesar 82%. Survei ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia rata-rata berencana mengalokasikan 60% aset finansialnya untuk mendukung kemandirian pribadi, terutama untuk kebutuhan kesehatan dan perawatan di masa depan, sementara 40% lainnya untuk diwariskan kepada anak dan keluarga mereka.

Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran nilai dalam keluarga Indonesia dan temuan ini sejalan dengan tren yang lebih luas yang telah diamati Manulife selama beberapa tahun terakhir Seiring berkembangnya pemahaman mengenai umur panjang, hidup panjang tidak lagi hanya dimaknai sebagai kesempatan untuk menikmati usia lanjut, tetapi juga sebagai tanggung jawab untuk mempersiapkan diri agar tetap mandiri dan tidak membebani generasi berikutnya.

Lauren Sulistiawati, Presiden Direktur & CEO PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, mengatakan, “Temuan Manulife Asia Care Survey 2026 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin menyadari bahwa hidup lebih lama perlu diiringi dengan persiapan yang lebih matang. Kemandirian di usia lanjut kini dipandang sebagai salah satu bentuk kepedulian terbesar yang dapat diberikan kepada keluarga. Ketika seseorang mampu menjaga kesehatan dan kesiapan finansialnya, ia tidak hanya melindungi dirinya sendiri, tetapi juga membantu generasi berikutnya melangkah lebih ringan. Selama 41 tahun hadir di Indonesia, Manulife berkomitmen mendampingi masyarakat Indonesia untuk mempersiapkan masa depan yang lebih panjang dengan perlindungan dan solusi yang membantu mereka hidup lebih mandiri dan percaya diri.”

Survei tersebut melibatkan lebih dari 9.000 responden di seluruh Asia, termasuk 1.000 responden di Indonesia untuk mengkaji pandangan dan sikap masyarakat terkait umur panjang, kesehatan, tanggung jawab sebagai pemberi perawatan, kesiapan pensiun, serta kesejahteraan finansial.

Manulife Asia Care Survey 2026 juga menunjukkan bahwa bagi masyarakat Indonesia, kebebasan di usia lanjut tidak hanya berarti memiliki keamanan finansial, tetapi juga kemampuan untuk tetap mandiri. Hal ini tercermin dari 65% responden Indonesia yang memaknai kebebasan sebagai kemampuan untuk tidak menjadi beban

bagi orang lain. Temuan ini menegaskan bahwa kemandirian kini dipandang sebagai bentuk kepedulian kepada keluarga, karena memberi ruang bagi generasi berikutnya untuk menjalani hidup mereka tanpa beban finansial maupun kewajiban merawat orang tua yang berlebihan.

Namun, aspirasi untuk tetap mandiri di usia lanjut tidak lepas dari tantangan nyata. Manulife Asia Care Survey 2026 menemukan bahwa masyarakat Indonesia memperkirakan akan menjalani sekitar 13 hingga 14 tahun di masa tua dengan kebutuhan dukungan perawatan kesehatan atau finansial. Di saat yang sama, sekitar enam dari sepuluh responden Indonesia khawatir terhadap kemampuan mereka membiayai kebutuhan perawatan kesehatan di masa depan.

Kesehatan dan Perencanaan Finansial Menjadi Fondasi Kemandirian

Dari sisi kesehatan, 71% masyarakat Indonesia menyebut kesehatan dan kualitas hidup sebagai prioritas utama dalam memilih kemandirian dibandingkan warisan dalam bentuk harta. Kesadaran terhadap pentingnya pencegahan juga cukup tinggi, dengan sekitar 89% responden percaya bahwa pemeriksaan kesehatan rutin dan langkah preventif dapat membantu menjaga kemandirian di masa pensiun.

Meski demikian, masih terdapat kesenjangan antara kesadaran dan tindakan. Survei menunjukkan bahwa 56% masyarakat Indonesia melakukan pemeriksaan kesehatan menyeluruh setidaknya sekali dalam setahun, sementara 16% belum pernah melakukannya. Dari sisi kebiasaan perawatan diri, sekitar separuh responden telah menjaga pola makan seimbang dan rutin berolahraga, namun hanya sekitar sepertiga yang telah melakukan pemeriksaan dini dan tindakan preventif untuk menghindari penyakit kronis.

Kesiapan finansial menjadi pilar penting dalam membangun kemandirian jangka panjang. Survei menunjukkan bahwa 87% masyarakat Indonesia berencana mengandalkan tabungan pribadi untuk membiayai kebutuhan pensiun dan perawatan, sementara 73% berencana mengandalkan investasi. Sebaliknya, hanya sepertiga responden Indonesia yang masih mengharapkan dukungan finansial dari anak di masa pensiun nanti. Hal ini menunjukkan pergeseran dari ketergantungan pada dukungan anak menuju tanggung jawab pribadi dalam mempersiapkan masa tua.

Afifa, CEO & Presiden Direktur PT Manulife Aset Manajemen Indonesia mengatakan, “Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin menyadari pentingnya mempersiapkan kemandirian agar tidak menjadi beban generasi berikutnya. Namun, mengandalkan tabungan saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa pensiun yang kian panjang, biaya kesehatan yang terus meningkat, dan kebutuhan akan pendapatan yang berkelanjutan. Karena itu, rencana investasi yang cermat, sesuai profil risiko dan dijalankan dengan disiplin, menjadi sebuah keharusan.”

Generasi *Sandwich* Menghadapi Tantangan Lebih Besar

Survei juga menyoroti tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia yang memiliki tanggung jawab keluarga. Sebanyak 62% masyarakat Indonesia memiliki tanggung jawab perawatan keluarga, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata regional Asia yang mencapai 52%. Selain itu, 68% responden Indonesia juga memiliki tanggung jawab finansial terhadap keluarga, dengan kelompok usia 35–44 tahun menjadi salah satu yang paling terdampak.

Tanggung jawab ini memengaruhi kemampuan masyarakat untuk membangun kemandirian mereka sendiri. Survei menunjukkan bahwa lebih dari 69% responden yang memiliki tanggung jawab perawatan atau finansial keluarga merasa kondisi tersebut berdampak pada kemampuan mereka untuk mencapai kemandirian jangka panjang. Dampak ini lebih terasa di kelompok usia 25-34 tahun dan generasi sandwich, yaitu kelompok yang harus mendukung orang tua sekaligus anak atau anggota keluarga lainnya.

Lauren menjelaskan, “Bagi banyak keluarga Indonesia, tantangan saat ini bukan hanya mempersiapkan masa depan mereka sendiri, tetapi juga mendukung kebutuhan orang tua dan anak-anak di saat yang bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa membangun kemandirian menjadi semakin penting, sekaligus semakin menantang. Karena itu, perencanaan perawatan kesehatan dan finansial jangka panjang perlu dimulai sedini mungkin. Kemandirian tidak dibangun dalam semalam, melainkan melalui langkah-langkah yang konsisten, mulai dari menjaga kesehatan, memiliki perlindungan yang memadai, hingga mempersiapkan masa depan finansial dengan baik.”

Kemandirian Dimulai dari Perencanaan Bersama Keluarga

Manulife Asia Care Survey 2026 juga menunjukkan bahwa komunikasi dengan keluarga menjadi faktor penting dalam membangun kesiapan masa depan. Sebanyak 82% responden percaya bahwa percakapan terbuka mengenai rencana pensiun dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan mereka di masa depan, sementara 78% menyatakan telah memulai percakapan mengenai kebutuhan dan ekspektasi mereka di masa pensiun.

Afifa menambahkan, “Kemandirian sebagai warisan baru membutuhkan kolaborasi antara kesadaran individu, dukungan keluarga, serta akses terhadap solusi keuangan yang tepat. Dengan literasi dan perencanaan yang baik, masyarakat dapat lebih percaya diri dalam mempersiapkan masa depan, menjaga martabat di usia lanjut, dan pada saat yang sama memberikan ruang bagi generasi berikutnya untuk tumbuh tanpa beban finansial yang berlebihan.”

Laporan lengkap survei ini dapat diakses melalui halaman Asia Care Survei 2026. Temuan dalam survei tahun ini sejalan dengan fokus Manulife Longevity Institute, yang mencakup riset global, gagasan dan pandangan strategis, inovasi, advokasi, serta platform investasi komunitas untuk membantu masyarakat mencapai kesejahteraan di setiap tahap kehidupan. Informasi lebih lanjut mengenai riset dan wawasan Manulife tentang umur panjang dapat diakses di: manulife.com/longevity.

Selesai

Tentang Manulife Asia Care Survey 2026

Manulife Asia Care Survey 2026 dilaksanakan pada Februari hingga Maret 2026 melalui kuesioner online yang dibagikan kepada responden di 9 negara: Tiongkok, Hong Kong, Taiwan, Jepang, Singapura, Malaysia, Indonesia, Filipina, dan Vietnam. Lebih dari 9.000 orang berusia 18 tahun ke atas berpartisipasi dalam survei ini, termasuk 1.000 responden di Indonesia.

Tentang Manulife

Manulife Financial Corporation adalah penyedia layanan keuangan internasional terkemuka, dengan pusat di Toronto, Kanada. Berlandaskan ambisi kami untuk menjadi pilihan nomor satu bagi nasabah, kami beroperasi sebagai Manulife di Kanada dan Asia, serta sebagai John Hancock di Amerika Serikat, menyediakan nasihat keuangan, asuransi, dan solusi kesehatan untuk individu, kelompok, dan bisnis. Melalui Manulife Wealth & Asset Management, kami menawarkan solusi investasi global, nasihat keuangan, dan layanan rencana pensiun bagi individu, institusi, dan anggota rencana pensiun di seluruh dunia. Pada akhir 2025, kami memiliki lebih dari 37.000 karyawan, lebih dari 106.000 agen, dan ribuan mitra distribusi, melayani lebih dari 37 juta pelanggan dengan operasi di 25 pasar di seluruh dunia. Kami diperdagangkan dengan kode ‘MFC’ di bursa saham Toronto, New York, dan Filipina, serta dengan kode ‘945’ di bursa saham Hong Kong. Tidak semua penawaran tersedia di semua yurisdiksi. Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi https://www.manulife.com/ca/en/about-us

Tentang Manulife Longevity Institute

Longevity Institute merupakan platform global yang berfokus pada riset, pemikiran kepemimpinan, inovasi, advokasi, serta investasi komunitas untuk mendorong aksi nyata yang membantu masyarakat hidup lebih panjang, lebih sehat, dan lebih aman secara finansial. Didukung oleh komitmen pendanaan sebesar US$350 juta, fokus utama institut ini adalah membantu masyarakat memperpanjang masa hidup sehat serta mendorong ketahanan finansial yang lebih kuat bagi semua. Sebagai perusahaan asuransi global, penyedia program pensiun, dan pengelola aset, Manulife memiliki posisi yang unik untuk memimpin perubahan ini. Kegiatan Manulife Longevity Institute mendukung strategi Impact Agenda Manulife melalui investasi pada organisasi yang mengembangkan ekonomi longevity, kolaborasi riset dengan institusi akademik dan lembaga pemikir terkemuka, serta pengembangan pemikiran kepemimpinan guna meningkatkan kesadaran dan mendorong aksi terhadap berbagai isu yang mempengaruhi populasi seiring bertambahnya usia. Di Amerika Serikat, institut ini dikenal sebagai John Hancock Longevity Institute. Arah dan inisiatif institut dipandu oleh Komite Pengarah yang terdiri dari anggota Tim Eksekutif dan Kepemimpinan Global Manulife, serta didukung oleh ekosistem mitra dan para ahli yang berkomitmen untuk mendorong agenda longevity di Kanada, Asia, dan Amerika Serikat. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi Manulife.com/Longevity.

Tentang Manulife Indonesia

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, sebuah grup jasa keuangan asal Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada, dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia menawarkan berbagai layanan keuangan, termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, serta program investasi dan dana pensiun untuk nasabah individu maupun korporat di Indonesia. Melalui jaringan yang terdiri dari 18.000 tenaga pemasar profesional dan karyawan yang tersebar di lebih dari 70 kantor pemasaran, Manulife Indonesia melayani sekitar 2 juta nasabah di seluruh Indonesia. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk informasi lebih lanjut tentang Manulife Indonesia, ikuti kami di Facebook, Instagram, YouTube, atau kunjungi www.manulife.co.id

Tentang PT Manulife Aset Manajemen Indonesia

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI) yang telah hadir di Indonesia sejak tahun 1996, merupakan bagian dari Manulife Wealth and Asset Management, perusahaan manajemen investasi global yang merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation. MAMI menyediakan solusi investasi yang menyeluruh untuk para investor melalui jasa manajemen investasi, Reksa Dana, dan penasihat investasi. Dengan total dana kelolaan mencapai Rp125 triliun (per Juni 2026), mengukuhkan posisi MAMI sebagai salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia. Beragam penghargaan dan pengakuan dari pihak eksternal dianugerahkan kepada MAMI sebagai perusahaan manajer investasi terbaik. Di antaranya adalah penghargaan Best Fund House/Best Asset Management Company (untuk yang ke-10 kali), Best Bond Manager (untuk yang ke-3 kali) dari Asia Asset Management, serta penghargaan Top Investment House in Asian Local Currency Bonds dari The Asset Benchmark Research (untuk yang ke-11 kali) serta Fund House of the Year award (Untuk yang ke-6 kali) dari AsianInvestor. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai MAMI serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id.

Kontak Media:
Eveline Haumahu
Chief Marketing Officer
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia
Email: eveline_haumahu@manulife.com

Fitriannisa Soegiharto
Head of Corporate Communication
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
Email: fitriannisa@manulife.com